

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PEMENUHAN GIZI BALITA USIA 24 – 59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG BULAN

Ginpera Ivaninanda Ginting¹, Ina Yulianti Rangkuti², Lira Fedora³

ginperaginting@yahoo.com¹, ina.yulianty@yahoo.com², lirafedora08@gmail.com³

STIKES Flora Medan

ABSTRAK

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan (BB) ideal makanan. Apabila konsumsi gizi makanan pada seorang balita tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (malnutrition). Malnutrition ini mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih (over nutrition), dan kekurangan gizi atau gizi kurang (undernutrition) yang merupakan masalah yang terjadi di Indonesia yang sampai saat ini belum dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan praktik pemenuhan gizi balita usia 24 – 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan . Populasi sebanyak 709 orang, sedangkan sampel sebanyak 88 orang. Jenis penelitian menggunakan desain analitik menggunakan rancangan cross sectional dengan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian bahwa Ada hubungan pengetahuan ($<0,05$), sikap ibu $0,012$ ($<0,05$) dan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga $0,340$ ($>0,05$), sumber informasi $0,129$ ($>0,05$) dan peran tenaga kesehatan $0,077$ ($>0,05$). Saran yaitu Diharapkan para ibu mengikuti perkembangan informasi kesehatan khususnya menyangkut tentang pemenuhan gizi balita pada anak usia 24-59 bulan baik melalui kegiatan penyuluhan maupun dari media cetak dan elektronik. Diharapkan para ibu aktif mengikuti program program yang dilakukan petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu melakukan praktik pemenuhan gizi balita dengan baik dan benar sehingga tidak adalagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemenuhan gizi pada balita

Kata Kunci: Pemenuhan Gizi, Balita.

PENDAHULUAN

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan (BB) ideal makanan. Apabila konsumsi gizi makanan pada seorang balita tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (malnutrition). Malnutrition ini mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih (over nutrition), dan kekurangan gizi atau gizi kurang (undernutrition) yang merupakan masalah yang terjadi di Indonesia yang sampai saat ini belum dapat teratasi.

Dunia saat ini masih dihadapkan dengan permasalahan kelaparan dan kekurangan gizi. Menurut laporan Food and Agriculture Organization (FAO), jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2020, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan, kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun.

Indonesia telah mengalami banyak peristiwa penting dalam perjalanannya untuk menjadi negara berpendhasilan menengah. Di antaranya penurunan angka kematian anak dan meningkatnya penerimaan anak di sekolah dasar secara signifikan. Kendati demikian belum ada peningkatan pada status gizi anak-anak. Jutaan anak-anak dan remaja Indonesia

tetap terancam dengan tingginya angka anak yang bertubuh pendek (stunting) dan kurus (wasting) serta 'beban ganda' malnutrisi dimana terjadinya kekurangan dan kelebihan gizi.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 didapatkan hasil bahwa Gizi buruk pada tahun 2019 sebesar 7,4 % menurun pada tahun 2021 sebesar 7,1 % dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 7,7%. Gizi Kurang pada balita pada tahun 2019 sebesar 16,3 % meningkat pada tahun 2021 sebesar 17 % dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 17,1 %. Untuk balita yang mengalami stunting terjadi angka penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 27,7% pada tahun 2021 sebesar 24,4 % dan pada tahun 2022 sebesar 21,6 %. Provinsi Utara balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 0,4 dan berat badan kurang sebesar 2,8%.

Hasil penelitian Febrianingsih, dkk tahun 2022 menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pemenuhan gizi keluarga di Desa Cilopadang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al tahun 2022 bahwa hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi pada balita usia 24-59 bulan

Hasil penelitian yang dilakukan Fajriani, dkk tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku gizi seimbang yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan gizi seimbang dengan status gizi balita usia 2-5 tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al tahun 2022 bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting dan hubungan sikap dengan upaya pencegahan stunting.

Menurut Jogiyanto HM dalam Simarmata, mengatakan bahwa Informasi adalah hasil dari pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam bidang kesehatan kita mengenal komunikasi kesehatan yaitu usaha sistematis untuk mempengaruhi perilaku positif masyarakat, dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi baik menggunakan komunikasi individu maupun komunikasi massa.

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sumber informasi dapat berupa media massa cetak (contohnya: majalah, koran, leaflet spanduk dan baliho), media elektronik (televisi, radio, media sosial internet seperti instagram, facebook dan twitter) yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Dukungan tenaga kesehatan menjadi hal yang tidak bisa dibantahkan dalam pencegahan stunting. Peran tenaga kesehatan adalah memberikan masukan, pemantauan dan evaluasi dalam aspek menyeluruh kesehatan. Sehingga dapat memberi masukan kepada keluarga atas pemantauan yang dilakukannya. Pemantauan yang dilakukan berupa masalah kesehatan yang terjadi dalam masyarakat desa memberikan masukan kepada masyarakat atas masalah yang terjadi. Pemantauan yang dilakukan dapat berupa kunjungan langsung kerumah warga. Tenaga kesehatan juga memiliki fungsi sebagai motivator kepada masyarakat yaitu memberikan semangat kepada warga agar peduli terhadap kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan terkait pencegahan stunting dalam hal penambahan pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan informasi pada keluarga sangat penting. Dengan adanya tenaga kesehatan pemahaman masyarakat terkait stunting menjadi lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada faktor faktor yang berhubungan dengan praktek pemenuhan gizi balita usia 24 – 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan?"

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan praktik pemenuhan gizi balita usia 24 – 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi hanya satu kali pada satu saat, baik untuk data variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat.

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dengan 6 Kelurahan yaitu Babura, Darat, Merdeka, Padang Bulan, Titi Rantai dan Petisah Hulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak balita usia 24 -59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dari bulan Desember 2024 sebanyak 708 orang.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner melalui metode wawancara dan pengamatan langsung di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner lapangan yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berada di Puskesmas Padang Bulan untuk mengetahui jumlah balita yang berusia 24 – 59 bulan. Data tersier diperoleh dari beberapa sumber referensi seperti text book serta data riset yang sudah dipublikasi seperti jurnal, laporan penelelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden		
1	Umur	Frekuensi	%
	< 20 Tahun	6	6,8
	20-35 Tahun	74	85,2
	>35 Tahun	8	8
2	Pendidikan	Frekuensi	%
	Menengah	71	80,7
	Atas	17	19,3
3	Pekerjaan	Frekuensi	%
	IRT	16	18,4
	Petani	58	66,7
	Wiraswasta	6	6,9
	PNS	7	8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden 20 -35 tahun sebanyak 75 orang (85,2%) dan minoritas umur responden < 20 tahun sebanyak 6 orang (6,8%), sedangkan pendidikan responden mayoritas menengah sebanyak 71 orang (80,5%) dan minoritas pendidikan atas sebanyak 17 orang (19,3%), pekerjaan responden mayoritas petani sebanyak 58 orang (66,7%) dan minoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 6 orang (6,9%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Dalam Pemenuhan Gizi Balita Usia 24 -59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan

Pengetahuan	Praktik Pemenuhan Gizi						P value
	Kurang		Baik		T total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	28	31,8	21	23,9	49	55,7	0,014
Cukup	7	8	2	2,3	9	10,2	
Kurang	25	28,4	5	5,7	30	34,1	
Total	60	69,2	28	31,8	88	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (31,8%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 21 orang (23,9%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan cukup dari 9 orang sebanyak 7 orang (8%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 2 orang (2,3%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Untuk responden yang berpengetahuan kurang dari 30 orang sebanyak 25 orang (28,4%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 5 orang (5,7%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Dari hasil uji Statistik, Chi – square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,014$ ($<0,05$), maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Praktik Dalam Pemenuhan Gizi Balita Usia 24 -59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan

Sikap	Praktik Pemenuhan Gizi						P value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	27	30,7	18	20,5	45	51	0,012
Negatif	33	37,5	10	11,4	43	49	
Total	60	68,2	28	31,8	88	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 orang (30,7%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 18 orang (20,5%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Sedangkan pada responden yang memiliki sikap negatif dari 43 responden sebanyak 33 orang (37,5%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 10 orang (11,4%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Dari hasil uji Statistik, Chi – square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,012$ ($<0,05$), maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan praktik pemenuhan gizi.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Pendapatan Ibu Dengan Praktik Dalam Pemenuhan Gizi Balita Usia 24 -59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan

Pendapatan	Praktik Pemenuhan Gizi						P value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
>UMR	17	19,3	6	6,8	23	26,1	0,340
<UMR	43	48,9	22	25	65	73,9	
Total	60	68,2	28	31,8	88	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang pendapatan > UMR sebanyak 17 orang (19,3%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 6 orang (6,8%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Sedangkan pada responden yang pendapatan < UMR dari 65 responden sebanyak 43 orang (48,9%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 22 orang (25%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Dari hasil uji Statistik, Chi – square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,340$ ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendapatan dengan praktik pemenuhan gizi.

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi Dengan Praktik Dalam Pemenuhan Gizi Balita Usia 24 -59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan

Sumber Informasi	Praktik Pemenuhan Gizi						P value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak ada	24	27,3	14	15,9	38	43,2	0,129
Tenaga kesehatan	21	23,9	11	12,5	32	36,4	
Orangtua	8	9,1	2	2,3	10	11,4	
Media elektronik	6	6,8	1	1,1	7	8	
Teman	1	1,1	0	0	1	1,1	
Total	60	68,2	28	31,8	88	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 24 orang (27,3%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 14 orang (15,9%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dari 32 responden sebanyak 21 orang (23,9%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 11 orang (12,5%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Untuk responden yang mendapatkan sumber informasi dari orangtua dari 10 responden sebanyak 8 orang (9,1%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 2 orang (2,3%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. . Untuk responden yang mendapatkan sumber informasi dari media elektronik dari 7 responden sebanyak 6 orang (6,8%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 1 orang (1,1%) praktiknya baik dalam pemenuhan

gizi . Responden yang mendapatkan sumber informasinya dari teman sebanyak 1 orang (1,1%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Dari hasil uji Statistik, Chi – square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,129 (>0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan praktik pemenuhan gizi

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Praktik Dalam Pemenuhan Gizi Balita Usia 24 -59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan

Peran Tenaga Kesehatan	Praktik Pemenuhan Gizi						P value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Aktif	34	38,6	21	23,9	55	62,5	0,077
Tidak Aktif	26	29,5	7	8	33	37,5	
Total	60	68,1	28	31,9	88	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang mengatakan peran tenaga kesehatan aktif sebanyak 34 orang (38,6%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 21 orang (23,9%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Sedangkan pada responden yang yang mengatakan peran tenaga kesehatan tidak aktif dari 33 responden sebanyak 26 orang (29,5%) praktik kurang dalam pemenuhan gizi dan sebanyak 7 orang (8%) praktiknya baik dalam pemenuhan gizi. Dari hasil uji Statistik, Chi – square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,077 (>0,05)$, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan praktik pemenuhan gizi.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemenuhan gizi balita usia 24 -59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dengan p value sebesar 0,014 ($<0,05$).
2. Ada hubungan sikap ibu dengan praktik pemenuhan gizi balita usia 24 -59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dengan p value sebesar 0,012 ($<0,05$)
3. Tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan praktik pemenuhan gizi balita usia 24 -59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dengan p value sebesar 0,340 ($>0,05$)
4. Tidak ada hubungan sumber informasi dengan praktik pemenuhan gizi balita usia 24 -59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dengan p value sebesar 0,129 ($>0,05$)
5. Tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan praktik pemenuhan gizi balita usia

24 -59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan dengan p value sebesar 0,077 (>0,05)

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan para ibu mengikuti perkembangan informasi kesehatan khususnya menyangkut tentang pemenuhan gizi balita pada anak usia 24-59 bulan baik melalui kegiatan penyuluhan maupun dari media cetak dan elektronik. Diharapkan para ibu aktif mengikuti program program yang dilakukan petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu melakukan praktik pemenuhan gizi balita dengan baik dan benar sehingga tidak adalagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemenuhan gizi pada balita

2. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Diharapkan dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan terkait dengan program kesehatan ibu dan anak seperti pemantauan gizi balita
- b. Melakukan pelatihan usaha perbaikan gizi keluarga dengan memanfaatkan pangan lokal menjadi aneka makanan yang disukai anak sesuai nilai gizi yang dibutuhkan
- c. Melakukan evaluasi lanjutan seperti lembar food recall terhadap ibu yane memiliki balita usai 24-59 bulan
- d. Meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pemenuhan gizi balita yang sesuai dengan standar gizi secara rutin dan melakukan follow up (tindak lanjut)

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan turut mengambil bagian dalam mendorong program kesehatan ibu dan anak dengan melakukan edukasi yang akan memaksimalkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah GR, Elmanora, Hamiyati. Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. *J Kesejaht Kel dan Pendidik*. 2022;9(2):127–41.
- Adiningsih S. Waspada! Gizi Balita Anda. In Jakarta: PT Alex media Komputindo; 2020.
- Almatsier. S, Soetardjo. S SM. Gizi seimbang Dalam Daur Kehidupan. In PT Gramedia Pustaka Utama; 2017.
- Choirul A et . al. Gizi Dalam daur Kehidupan. In Yogyakarta: CV Budi Utama; 2020.
- Fajriani F, Arintonang EY, Nasution Z. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2020;9(01):1–11.
- FAO. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) FAO Submission to the UNFCCC - Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage under the Work Plan AA7 (d). Food Organ United Nations. 2020;7(d):1–6.
- Febrianingsih D. ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA CILOPADANG KECAMATAN MAJENANG. 2022;360–8.
- Hayati A wirda. gizi Seimbang Anak : Cegah Stunting. In Jakarta: EGC; 2020.
- Indawati MN. Hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Intisari Sains Medis* [Internet]. 2021;12(1):428–32. Available from: <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/851>
- Indrayani I, Rusmiadi LC, Kartikasari A. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J*. 2020;11(2):224–34.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2022. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kurniasih. Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang. Jakarta: PT. Gramedia; 2019.
- Liza Munira S. Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. 2023;77–77. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Marmi & Rahardjo K. Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak pra sekolah. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2021.
- Mau EPM. Analisis Perilaku Ibu Balita (24-59 Bulan) dalam Pemenuhan Nutrisi dengan Status Gizi Di Desa Kabuna Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Skripsi Univ Airlangga Surabaya. 2014;
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Nurannisa S. Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pabiringa Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto Tahun 2021. Angew Chemie Int Ed. 2021;6(11):5–24.
- Nurmala D. Studi layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak pada masa pandemi covid-19: 2021;
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. In Jakarta: Salemba Medika; 2018.
- Panuluh NR, Yani RWE, Wanadyo Handayani AT. Differences in Behavior of Nutrition Fulfillment In Mothers of Toddlers Aged 24-47 Months. J MID-Z (Midwivory Zigot) J Ilm Kebidanan. 2023;6(1):61–7.
- Priyoto. Teori Sikap dan perilaku dalam kesehatan. In Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika A. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(4):1275--1289.
- Saputri NS, Anbarani MD, Toyamah N, Yumna A. Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. SMERU Res Inst [Internet]. 2020;(5):1–8. Available from: https://www.mendeley.com/catalogue/dd5ee712-28aa-384c-8fec-8acdded20e91/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Be1173714-6b22-4457-a1a0-735f2ca96e3b%7D
- Sari NAME, Mirayanti NAK, Adriana KRF. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. J Keperawatan. 2021;14:27–38.
- Sediaoetama. Ilmu Gizi Jilid I. Jakarta: Dian Rakyat; 2018.
- Soegeng S. Kesehatan dan Gizi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2019.
- Sri Susanti, Lina Marlina. Relationships To Information Sources, Facilities Availability, the Role of Midwives and Attitudes To Motivation of Motivation in Utilizing Posyandu in the Village of Margatani Kramatwatu Working Area. J Appl Heal Res Dev. 2021;3(1):5
- Sulistyoningsih H. Gizi untuk kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2018.
- Taeteti AM. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Balita Gizi Buruk Di Puskesmas Sarina Kabupaten Belu. 2013;
- Wahyuni S, Wahyuningsih A, Hartati L. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-35 Bulan Di Desa Manjung Ngawen, Klaten. J Kebidanan Indones [Internet]. 2022;13(1):15–22. Available from: <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/560>
- Wawan. A & Dewi. M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.